

Tantangan dan Peluang Bank Syariah dalam Menghadapi Perkembangan di Era Digital

Fatmawati *¹
Askari Zakariah ²
Novita ³

^{1,2,3} Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

*e-mail: fatmawati012fatma0402@gmail.com¹, askari@usimar.ac.id², novitaovhy@gmail.com³

Abstrak

Jurnal ini membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh bank syariah dalam era digital, dengan tujuan menganalisis bagaimana bank syariah dapat memanfaatkan peluang yang ada sambil mengatasi tantangan yang muncul akibat perkembangan digital. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yang mencakup pengumpulan, pengkajian, dan analisis literatur relevan seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah menghadapi tantangan di era digital, termasuk kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, perlindungan konsumen, keamanan siber, dan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Namun, era digital juga membuka peluang besar bagi banksyariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan menawarkan layanan inovatif. Untuk menghadapi era digital, bank syariah perlu menerapkan strategi peningkatan keterampilan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi digital, penerapan regulasi yang mendukung, dan inovasi melalui pengembangan startup. Transformasi menuju digital banking memungkinkan bank syariah tetap kompetitif dan relevan di tengah kemajuan teknologi, memastikan kebutuhan nasabah terpenuhi dengan cara yang cepat dan praktis.

Kata kunci: Bank Syariah, Era Digital, Tantangan dan Peluang

Abstract

This journal discusses the challenges and opportunities faced by Islamic banks in the digital era, with the aim of analyzing how Islamic banks can take advantage of existing opportunities while overcoming the challenges that arise due to digital developments. The research method used is qualitative with a literature study approach, which includes collecting, reviewing and analyzing relevant literature such as books, journal articles, research reports and official documents. The research results show that Islamic banks face challenges in the digital era, including the need for quality human resources, consumer protection, cyber security, and increasing public financial literacy. However, the digital era also opens up great opportunities for Islamic banks to improve operational efficiency, expand market reach and offer innovative services. To face the digital era, Islamic banks need to implement strategies to increase workforce skills, utilize digital technology, implement supportive regulations, and innovate through startup development. The transformation towards digital banking allows Islamic banks to remain competitive and relevant amidst technological advances, ensuring customer needs are met in a fast and practical way.

Keywords: Islamic Banking, Digital Age, Challenges and Opportunities

PENDAHULUAN

Pasar keuangan syariah di Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih relatif baru di negara ini. Munculnya berbagai lembaga keuangan syariah, seperti asuransi syariah, perbankan syariah, dan reksadana syariah, menunjukkan kemajuan signifikan dalam sektor ini. Khususnya, industri perbankan syariah memberikan dampak besar terhadap ekonomi masyarakat dengan mendorong aktivitas ekonomi produktif. Perbankan syariah berperan dalam memfasilitasi pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah, investasi, serta pengembangan sektor-sektor yang bernilai tambah. Selain itu, perbankan syariah mendukung inklusivitas ekonomi dengan menyediakan layanan keuangan yang sesuai

dengan prinsip syariah kepada segmen masyarakat yang lebih luas. Dengan demikian, perkembangan pasar keuangan syariah berkontribusi pada perubahan positif dalam perekonomian, menjadikannya sektor yang penting dan berdampak bagi masyarakat. (Apriyanti, 2017)

Sejarah perkembangan lembaga keuangan menunjukkan kemajuan yang signifikan dari waktu ke waktu, dengan berbagai perubahan dan perbaikan pada sistem yang digunakan, serta pengembangan peran lembaga. Awalnya, para ahli ekonomi kuno memberikan dasar-dasar teori ekonomi, yang kemudian dikembangkan oleh penerus mereka hingga zaman modern. Salah satu aktivitas usaha yang sangat berpengaruh dan dibutuhkan dalam ekonomi saat ini adalah lembaga keuangan perbankan. Perbankan, secara umum, memiliki tiga fungsi utama: pertama, sebagai penghimpun dana dari masyarakat; kedua, sebagai penyedia dana untuk kebutuhan kredit dan investasi; dan ketiga, sebagai pemberi jasa untuk memfasilitasi kelancaran lalu lintas dan peredaran uang. Fungsi-fungsi ini menjadikan perbankan sebagai pilar penting dalam sistem ekonomi global. (Alanshori, n.d., 2016)

Di era globalisasi saat ini, Indonesia telah mengalami perkembangan teknologi yang sangat pesat, terutama dalam bidang teknologi informasi. Teknologi informasi telah menjadi kebutuhan penting yang mendesak, membantu individu menyelesaikan berbagai permasalahan dengan cepat dan efisien. Komputer, sebagai salah satu aspek utama dari teknologi informasi, kini memainkan peran yang sangat signifikan dalam dunia globalisasi. (Kholis et al., 2018)

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak besar bagi industri perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak perubahan signifikan terjadi di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi, dipicu oleh kompetisi yang semakin ketat di sektor perbankan. Bank-bank kini harus beradaptasi dengan cepat terhadap inovasi teknologi untuk tetap kompetitif, mengingat perubahan teknologi yang terus berlangsung.

Teknologi informasi memungkinkan perbankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat transaksi, serta menawarkan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Dengan terus berkembangnya teknologi, perbankan harus terus berinovasi dan mengintegrasikan teknologi terbaru untuk memenuhi tuntutan pasar dan menjaga relevansi di era digital.

Dalam jurnal ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana bank syariah dapat memanfaatkan peluang yang ada sambil mengatasi tantangan yang muncul akibat perkembangan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi bank syariah dalam menghadapi era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau Literatur Review dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber literatur yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen resmi lainnya yang dipublikasikan dalam rentang waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang spesifik untuk memastikan relevansi dan akurasi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam konteks Islam, bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut ensiklopedia Islam, bank syariah bertujuan untuk memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan

peredaran uang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini berarti bank syariah menghindari transaksi berbasis bunga dan menerapkan prinsip keadilan serta transparansi dalam semua operasionalnya, untuk memastikan kesesuaian dengan hukum Islam. (Akbar, n.d.)

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat (1), perbankan syariah mencakup segala aspek terkait Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses pelaksanaannya. Pasal 1 Ayat (7) menjelaskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sementara itu, Pasal 1 Ayat (12) mendefinisikan prinsip syariah sebagai prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan, yang didasarkan pada fatwa dari lembaga berwenang dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa operasi perbankan syariah sesuai dengan hukum Islam dan diterapkan dalam semua aspek kegiatan bank. (Efrina, 2022)

Bank syariah beroperasi dengan menggunakan pola bagi hasil sebagai prinsip utama dalam seluruh aktivitasnya, termasuk produk pendanaan, pembiayaan, dan produk lainnya. Produk-produk bank syariah mirip dengan produk bank konvensional, namun memiliki perbedaan signifikan karena pelarangan unsur riba, gharar, dan maysir. Riba adalah bunga yang dilarang dalam Islam, gharar adalah ketidakpastian atau spekulasi yang dilarang, dan maysir adalah perjudian yang juga dilarang. Oleh karena itu, produk pendanaan dan pembiayaan di bank syariah dirancang untuk menghindari unsur-unsur tersebut, memastikan bahwa setiap transaksi mematuhi prinsip-prinsip syariah. (Jannah et al., 2018)

Perbankan syariah, atau bank Islam, adalah bentuk perbankan modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah. Dikembangkan sejak abad pertama Islam, bank syariah menerapkan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, berbeda dengan perbankan konvensional yang sering menggunakan bunga. Dalam sistem ini, keuntungan dan risiko dibagi antara bank dan nasabah, menghindari kepastian keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Prinsip utama perbankan syariah adalah mencegah transaksi yang mengandung unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi), dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua transaksi mematuhi hukum Islam dan memberikan manfaat yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

Perbankan Digital

Perbankan digital adalah konsep di mana bank menyediakan layanan perbankan melalui platform teknologi digital seperti aplikasi mobile, situs web, atau platform online lainnya. Dalam perbankan digital, nasabah dapat melakukan berbagai transaksi, mengakses informasi rekening, dan mengelola keuangan mereka tanpa perlu datang langsung ke cabang fisik bank. Layanan dan transaksi perbankan dilakukan melalui perangkat yang terhubung dengan internet, seperti aplikasi ponsel pintar dan situs web. (Tavip Junaedi et al., n.d.)

Informasi dan komunikasi digunakan untuk menyediakan layanan perbankan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh nasabah. Layanan-layanan dalam perbankan digital meliputi transaksi keuangan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan pembelian produk, serta informasi rekening seperti saldo dan riwayat transaksi. Beberapa bank juga memungkinkan nasabah untuk membuka rekening baru secara online, mengunggah dokumen yang diperlukan, dan mendapatkan akses ke rekening baru tersebut.

Selain itu, nasabah dapat mengajukan pinjaman atau pembiayaan melalui aplikasi perbankan digital dan memantau status pengajuan serta pembayaran. Beberapa platform perbankan digital juga menyediakan opsi investasi dalam produk-produk keuangan seperti reksa dana, saham, atau

obligasi. Bank juga dapat menyediakan materi edukasi keuangan dan informasi mengenai produk serta layanan yang ditawarkan melalui platform digital. Kelebihan perbankan digital meliputi kemudahan akses, fleksibilitas waktu, penghematan biaya perjalanan, dan efisiensi. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk keamanan data dan privasi, serta pemahaman pengguna terhadap teknologi.

Tantangan Di Era Digital

Era digital menawarkan peluang besar bagi kemajuan perbankan syariah di Indonesia, tetapi juga menghadirkan tantangan dan potensi ancaman jika tidak dioptimalkan dengan baik. Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi dan layanan, namun bank syariah harus menghadapi tantangan seperti kebutuhan akan keamanan data, perlindungan privasi, dan kepercayaan nasabah terhadap sistem digital. Selain itu, mereka harus memastikan bahwa staf dan nasabah memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dapat membuat bank syariah tertinggal dibandingkan kompetitor lainnya. Adapun tantangan yang dihadapi bank syariah di era digital yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Tantangan utama yang dihadapi bank syariah di era digital adalah sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan faktor krusial dalam pelaksanaan inovasi keuangan digital. Belakangan ini, isu SDM menjadi topik yang banyak dibicarakan dalam dunia perbankan syariah. Seiring dengan berkembangnya industri jasa keuangan di era digital, bank syariah dituntut untuk memiliki SDM yang berkualitas dan berkompeten dalam memahami serta menjalankan sistem perbankan syariah. Selain itu, SDM harus siap menghadapi perkembangan teknologi yang terus maju. Bank syariah perlu memastikan bahwa tenaga kerjanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengoperasikan dan mengembangkan layanan digital, agar tetap kompetitif dan relevan di pasar yang terus berubah. (Zia Ulhaq & Rasyad Al Fajar, 2022)

2. Perlindungan Konsumen

Inovasi keuangan digital meningkatkan risiko bagi bank dan nasabahnya. Perlindungan terhadap nasabah dalam layanan digital adalah upaya pencegahan terhadap potensi kerugian dan hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, perlindungan ini bertujuan untuk mewujudkan industri perbankan syariah yang memiliki kredibilitas tinggi, sehingga mampu menarik kepercayaan masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Dengan demikian, bank syariah dapat memastikan keamanan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi secara digital, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan dan stabilitas industri perbankan syariah. (Setyowati et al., 2017)

Perlindungan nasabah dalam layanan perbankan digital diatur dalam beberapa regulasi penting, antara lain UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, POJK No. 12/POJK.03/2018, dan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Regulasi ini memberikan perlindungan hukum bagi nasabah dalam layanan digital banking. Perlindungan tersebut mencakup penyediaan informasi mengenai potensi risiko kerugian terkait penggunaan layanan digital banking, menjaga kerahasiaan data pribadi nasabah, dan kewajiban bank untuk menjamin keamanan dana nasabah yang menggunakan layanan digital banking. Dengan adanya regulasi ini, nasabah diharapkan merasa lebih aman dan percaya dalam menggunakan layanan perbankan digital yang disediakan oleh bank syariah. (Ayu Andreana Beru Tarigan & Hartono Paulus, n.d.)

3. Cyber Security

Dalam menghadapi era digital, perbankan syariah harus siap menghadapi tantangan terkait keamanan siber. Sesuai Pasal 2 Ayat 2 POJK No. 12/POJK.03/2018, bank yang menyediakan layanan digital wajib menerapkan manajemen risiko dan prinsip kehati-

hatian. Keamanan informasi menjadi isu utama dalam penerapan teknologi perbankan syariah. Contoh kasus adalah peretasan Bank Syariah Indonesia pada Mei 2023, di mana hacker mengakses 15 juta data nasabah, termasuk nama, nomor rekening, riwayat transaksi, dan saldo. Insiden ini mengganggu layanan bank selama beberapa hari dan menyoroti pentingnya keamanan siber dalam perbankan digital. Peretasan yang menimpa Bank Syariah Indonesia memberikan pelajaran berharga bagi perbankan syariah di Indonesia mengenai pentingnya membangun keamanan siber yang lebih tangguh. Untuk menghadapi ancaman seperti hacking, skimming, dan serangan malware, perbankan syariah harus berinovasi dalam sistem keamanan digital mereka. Inovasi ini sangat penting untuk melindungi data nasabah dan mencegah berbagai tindak kejahatan yang dapat merugikan. Sistem keamanan yang kuat dan terus diperbarui akan memastikan perlindungan yang efektif bagi layanan perbankan digital. Dengan langkah-langkah keamanan yang tepat, perbankan syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan menjaga integritas layanan mereka di era digital yang semakin kompleks. (Prastiwi, 2023)

4. Minimnya Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat

Era digital saat ini menunjukkan kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan di kalangan masyarakat, yang menjadi tantangan bagi perbankan syariah. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang keuangan digital dan perbankan syariah sering kali mengakibatkan pandangan bahwa perbankan syariah tidak jauh berbeda dari perbankan konvensional. Tantangan ini memerlukan upaya perbankan syariah untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Kampanye digital yang efektif diperlukan untuk menjelaskan perbedaan antara sistem perbankan syariah dan konvensional, serta untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat dan prinsip perbankan syariah. Dengan cara ini, perbankan syariah dapat mengatasi kesenjangan literasi keuangan dan menarik lebih banyak nasabah. (Febriyani & Mursidah, n.d.)

Peluang Di Era Digital

Industri jasa keuangan di Indonesia telah melalui berbagai fase revolusi industri, termasuk di dunia perbankan, yang kini memasuki era digital. Dalam era ini, pemanfaatan teknologi menjadi keharusan untuk kemajuan dan perkembangan perbankan syariah. Era digital membuka berbagai peluang bagi bank syariah, terutama dalam mengembangkan sistem pelayanan dan produk-produk mereka. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan menawarkan layanan yang lebih inovatif. Adapun Peluang-peluang yang dihadapi yaitu:

1. Masyarakat

Peluang utama bagi bank syariah dalam memanfaatkan teknologi di era digital saat ini adalah masyarakat itu sendiri, terutama terkait dengan kepercayaan masyarakat Muslim di Indonesia dan tingginya penggunaan internet. Dengan populasi yang didominasi oleh generasi Z, milenial, dan X—ketiga kelompok ini memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi—bank syariah memiliki kesempatan besar untuk mengembangkan layanan dan produk. Tingginya penggunaan internet membuka peluang bagi bank syariah untuk berinovasi dalam layanan dan penawaran produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank syariah dapat memenuhi harapan masyarakat yang lebih digital-savvy, meningkatkan kepercayaan, dan memperluas jangkauan pasar mereka. (Siti & Marzuki, 2018)

2. Promosi Produk

Peluang kedua yang dimiliki oleh bank syariah di era digital adalah promosi produk. Era digital memungkinkan bank syariah untuk menyebarluaskan informasi dan pemahaman tentang produk mereka secara cepat dan efektif. Melalui platform digital, bank syariah

dapat memanfaatkan teknologi untuk melakukan survei dan mengidentifikasi produk yang dibutuhkan masyarakat. Dengan akses yang mudah dan efisien, nasabah dapat dengan cepat mengetahui berbagai produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Hal ini membuka peluang besar untuk meningkatkan visibilitas produk dan menarik perhatian calon nasabah. Dengan strategi promosi digital yang tepat, bank syariah dapat memanfaatkan era digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk mereka.

3. Produk yang dibutuhkan Masyarakat

Selama ini, produk perbankan syariah sering dianggap sulit diakses oleh masyarakat. Di era digital, bank syariah perlu beradaptasi dan berinovasi untuk menjadi lembaga keuangan yang memberikan kemudahan dalam pembiayaan. Saat ini, banyak layanan pembiayaan yang telah diambil alih oleh perusahaan fintech, sehingga bank syariah harus mampu menghadirkan produk yang berbasis digital. Sebagai lembaga keuangan intermediari, bank syariah harus memenuhi kebutuhan nasabah dengan menyediakan produk digital yang memudahkan akses dan penggunaan. Ini adalah peluang penting bagi bank syariah untuk mengisi kekosongan di industri jasa keuangan, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing mereka dengan mengikuti perkembangan teknologi dan preferensi konsumen modern. (Tazkiyyaturrohmah & Sriani, n.d., 2022)

Strategi Bank Syariah di Era Digital

Dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital, perbankan syariah di Indonesia menghadapi berbagai faktor yang dapat mendukung dan menghambat pertumbuhan mereka. Faktor-faktor tersebut mencakup sumber daya insani, pemanfaatan teknologi maksimal melalui fintech, serta regulasi sebagai payung hukum bagi praktik perbankan syariah. (Rosida, n.d., 2022)

Untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan potensi serta eksistensi di era digital, berbagai persiapan diperlukan. Pertama, peningkatan keterampilan tenaga kerja dalam memahami dan menggunakan teknologi Internet of Things (IoT) dalam industri perbankan. Kedua, pemanfaatan teknologi digital untuk mendorong produktivitas dan daya saing. Ketiga, penerapan teknologi digital oleh pelaku industri nasional. Terakhir, inovasi teknologi melalui pengembangan startup. Dengan mempersiapkan hal-hal ini, bank syariah dapat menghadapi tantangan era digital dan tetap relevan di pasar yang semakin kompetitif, serta memenuhi kebutuhan nasabah dengan lebih baik.

Seiring dengan kemajuan teknologi, bank syariah perlu menyesuaikan strategi mereka dengan memperkenalkan layanan perbankan berbasis digital. Transformasi ini dilakukan secara bertahap, dengan mengubah layanan perbankan syariah tradisional menjadi bentuk perbankan digital atau digital banking. Digital banking memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas perbankan tanpa harus mengunjungi kantor cabang. Mulai dari membuka rekening hingga melakukan transaksi keuangan, semua dapat dilakukan dengan mudah melalui perangkat seperti gadget atau smartphone. Perubahan ini tidak hanya memudahkan nasabah, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan perbankan syariah. Bank syariah yang beradaptasi dengan teknologi digital akan mampu memenuhi kebutuhan nasabah modern yang menginginkan layanan cepat dan praktis. Dengan demikian, transformasi menuju digital banking menjadi langkah penting bagi bank syariah dalam menghadapi era digital dan tetap kompetitif di industri perbankan. (Nurzianti, n.d., 2021)

Perkembangan teknologi informasi yang pesat mampu mengubah perilaku nasabah dan meningkatkan kebutuhan mereka. Bank syariah dihadapkan pada tantangan untuk terus memenuhi kebutuhan tersebut melalui berbagai strategi. Salah satu strategi utama adalah meningkatkan layanan agar nasabah dapat mengakses layanan perbankan secara mandiri (self-

service) tanpa perlu mengunjungi kantor bank. Layanan self-service ini memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas perbankan dengan mudah. Contoh layanan yang dapat diakses secara mandiri meliputi registrasi akun, transaksi seperti pembayaran, penarikan tunai, dan transfer, serta berbagai layanan perbankan lainnya. Dengan mengimplementasikan layanan self-service, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan kepuasan nasabah. Adaptasi ini memungkinkan bank syariah untuk tetap kompetitif dan relevan di tengah kemajuan teknologi yang terus berkembang, memastikan bahwa kebutuhan nasabah terpenuhi dengan cara yang cepat dan praktis. (Tartila, 2022)

Era digital memberikan peluang besar, namun juga membawa tantangan bagi industri perbankan syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu memiliki strategi yang efektif dan efisien untuk mengatasi masalah yang muncul. Pertumbuhan teknologi digital yang pesat menjadi tantangan baru, tetapi dapat diatasi melalui perkembangan teknologi perbankan digital. Sebagai sektor jasa keuangan yang berkembang dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, bank syariah harus mengadopsi teknologi digital untuk mempertahankan eksistensinya. Pengadopsian teknologi digital memungkinkan bank syariah tetap relevan dan terus memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi, bank syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah. Transformasi ini juga membantu bank syariah tetap kompetitif dan beradaptasi dengan perubahan dalam industri perbankan yang semakin didorong oleh teknologi. (Suganda et al., n.d., 2023)

KESIMPULAN

Era digital menawarkan peluang besar bagi kemajuan perbankan syariah di Indonesia, namun juga menghadirkan tantangan signifikan yang harus dihadapi dengan strategi yang efektif dan efisien. Bank syariah perlu mengoptimalkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan layanan, menghadapi kebutuhan akan keamanan data dan kepercayaan nasabah, serta memastikan bahwa staf dan nasabah memiliki keterampilan digital yang memadai.

Tantangan utama yang dihadapi mencakup sumber daya manusia yang berkualitas, perlindungan konsumen yang kuat, keamanan siber, dan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, bank syariah perlu mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan teknologi yang tepat, mengadopsi regulasi perlindungan konsumen, dan mengembangkan sistem keamanan yang tangguh. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar bagi bank syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan menawarkan layanan yang lebih inovatif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, bank syariah dapat memenuhi harapan masyarakat yang semakin digital-savvy dan meningkatkan kepercayaan serta loyalitas nasabah.

Strategi yang tepat mencakup peningkatan keterampilan tenaga kerja, pemanfaatan teknologi digital untuk produktivitas, penerapan teknologi oleh industri, dan inovasi melalui pengembangan startup. Transformasi menuju digital banking memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas perbankan secara mandiri, meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan kepuasan nasabah. Dengan demikian, bank syariah dapat tetap kompetitif dan relevan di tengah kemajuan teknologi yang terus berkembang, memastikan bahwa kebutuhan nasabah terpenuhi dengan cara yang cepat dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. E. (n.d.). *RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN BANK SYARIAH INDONESIA*.
<https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Alanshori, Z. M. (n.d.). *Perkembangan, Tantangan dan Peluang Bank Syariah*.
- Apriyanti, W. H. (2017). *PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA* :

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. In *Diterima September* (Vol. 8, Issue 1). Diterbitkan. <http://jurnal.unimus.ac.id>

- Ayu Andreana Beru Tarigan, H., & Hartono Paulus, D. (n.d.). *PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP NASABAH ATAS PENYELENGGARAAN LAYANAN PERBANKAN DIGITAL*.
- Efrina, L. dan A. Z. (2022). UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM PERSPEKRIF EKONOMI ISLAM. *At Taajir Journal of Islamic Bussiness Economics and Finance*, 3, 8–20.
- Febriyani, D., & Mursidah, I. (n.d.). *Ekonomi dan Perbankan Syariah di Tengah Era Digital*.
- Jannah, M., Elora Akbar, E., Efrina, L., & Islam An Nur Lampung, U. (2018). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*.
- Kholis, N., Program, D., Manajemen, S., Dewantara, S., Raya, J., & Bojong, P. (2018). *PERBANKANDALAM ERA BARU DIGITAL* (Vol. 12, Issue 1).
- Nurzianti, R. (n.d.). *Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Teknologi dan Kolaborasi Fintech*.
- Prastiwi, D. (2023, May 14). *4 Fakta BSI Jadi Korban Ransomware, 15 Juta Data Nasabah Dicuri Hingga Hacker Minta Tebusan*. <https://www.liputan6.com/news/read/5285688/4-fakta-bsi-jadi-korban-ransomware-15-juta-data-nasabah-dicuri-hingga-hacker-minta-tebusan>.
- Rosida, I. N. (n.d.). *ANALISIS POTENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PADA ERA DIGITAL*.
- Setyowati, fah, Abubakar, L., & Rodliah, N. (2017). Islamic Banking: Spiritual Rights Perspective On Consumer Protection In Indonesia Diponegoro Law Review. In *Sharia Governance On* (Vol. 02).
- Siti, O. :, & Marzuki, N. (2018). "Jurnal Ekonomi Syariah"-79-BANK SYARIAH DI INDONESIA (Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi). In *Jurnal Esa* (Issue 1).
- Suganda, R., Mujib, A., & Ag, M. (n.d.). *Analisis Terhadap Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Pada Era Digital*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7792>
- Tartila, M. (2022). Strategi Industri Perbankan Syariah dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3310. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6408>
- Tavip Junaedi, A., Renaldo, N., Yovita, I., & Veronica, K. (n.d.). *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Era Perbankan Digital Dalam Perspektif Generasi Z* (Vol. 8, Issue 2). <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Tazkiyyaturrohman, R., & Sriani, E. (n.d.). *PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DI ERA INDUSTRI 4.0*. <http://finansial.bisnis.com/read/20180707/89/813959/indonesia-negara-paling-siap-kembangkan-fintech>
- Zia Ulhaq, M., & Rasyad Al Fajar, M. (2022). PELUANG DAN TANTANGAN BANK SYARIAH DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1>